Nama : Nur Hikmah
NIM : 90100118014
Kelas : Ekonomi Islam A

LASSIZ FAIRE

Perkembangan ekonomi global pada tahun 1990-an membuat kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat dunia tidak terlepas dari tekanan pasar. Seolah-olah masyarakat dituntut untuk mempersiapkan diri agar mampu bersaing atau bersaing dengan masyarakatnya sendiri dan masyarakat asing melalui kebebasan ekonomi pasar global. Khusus untuk negara dunia ketiga atau negara berkembang, para pembuat kebijakan pemerintah terus mengupayakan proses pertumbuhan dan percepatan ekonomi membangun negara tertentu dengan menggunakan model globalisasi ekonomi. Model yang didasarkan pada prinsip "biarkan bekerja tanpa lewat" atau kurang lebih yang berarti "penyampaian semua kegiatan ekonomi ke pasar" seperti keinginan sekolah klasik dan neoklasik atau masuknya liberalisme ekonomi.

Prinsip ekonomi "*laissez faire-laissez passer*" diperkenalkan oleh pendirinya yang bernama Adam Smith (1729-1790), dan ia mengatakan bahwa pemerintah, sebagai pemegang kendali politik di dalam negeri, harus turun tangan dan mengintervensi sesedikit mungkin. dalam perekonomian. Namun, dalam arus perdagangan dunia, politikus ekonomi tidak hanya menerima promosi gagasan intelektual dari Adam Smith untuk digunakan di negaranya, ada pendapat bahwa mereka pro pasar tetapi juga pro pemerintah. Adanya berbagai hambatan kelembagaan terhadap kebebasan di pasar dan penyerahan penuh urusan ekonomi masyarakat ke pasar guna menjaga stabilitas perekonomian negara (imbalance). (Chabibi et al., 2019)

Prinsip utama aliran klasikal adalah kepentingan diri sendiri (self interest) dan semangat individualisme (biarlah bekerja). Kepentingan pribadi adalah kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk mengontrol kesejahteraannya. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, penganut aliran klasik meyakini bahwa sistem ekonomi liberal atau sistem di mana setiap orang memiliki kebebasan untuk melakukan

aktivitas ekonomi dapat secara otomatis mencapai kesejahteraan sosial. Kebebasan individu merupakan inti dari pembangunan kemakmuran suatu bangsa.

Sistem ekonomi liberal yang campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonominya sangat kecil (dapat dikatakan tidak ada), dapat menjamin tercapainya tingkat kegiatan ekonomi nasional yang optimal, dan alokasi sumber daya yang efisien dalam berbagai kegiatan ekonomi. Ekonomi liberal (*laissez faire*) memiliki kemampuan untuk secara otomatis menghasilkan tingkat aktivitas lapangan kerja penuh, yang juga dikenal sebagai *swa-regulasi*. Sistem pasar bebas akan menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang efisien dalam jangka panjang. Penggunaan tenaga kerja secara penuh akan selalu tercapai dan ekonomi akan mengalami pertumbuhan yang kuat. Ketidakstabilan ekonomi, yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi lambat dan pengangguran, dapat terjadi di setiap perekonomian. Namun, masalah tersebut menghilang dengan sendirinya dan pertumbuhan ekonomi yang stabil kembali berjalan. Siapa yang mengatur agar tingkat pekerjaan penuh selalu tercapai? Klasik mengatakan bahwa itu adalah "tangan tak terlihat" yang mengatur. (Atmanti, 2017)

Untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan, pimpinan harus memperhatikan dan berusaha mempengaruhi serta mendorong karyawan. Dalam hal ini motivasi kerja dan komitmen organisasi karyawan memegang peranan penting dalam meningkatkan semangat kerja karyawan dalam melaksanakan tugas kantor. Hubungan antara pemimpin dan bawahan dipandang penting karena berkaitan dengan seberapa besar kesukaan, kepercayaan, dan keinginan bawahan terhadap pemimpin. (Prami & Puri, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

- Atmanti, H. D. (2017). Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2), 511–524.
- Chabibi, M., Pesantren, I., & Abdul, K. H. (2019). PASAR (Studi Analisis Ekonomi Politik Menurut John Rawls). *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 1(2), 16–28.
- Prami, A. A. A., & Puri, D. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan Laissez Faire terhadap komitmen organisasi pada karyawan di BPPT (Badan Pengkajian Penerapan Teknologi) Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, e-ISSN: 26544024; p-ISSN: 2354 5607, 1–7.